

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

### Kebahasaan Karya Ilmiah

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan

1. mengetahui kebahasaan karya ilmiah, dan
2. menulis karya ilmiah dengan memperhatikan sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.

#### B. Uraian Materi

Setelah kalian mempelajari tujuan, esensi, bentuk penyajian, dan sistematika karya ilmiah. Pada kegiatan pembelajaran kali ini kalian akan belajar mengenai kebahasaan karya ilmiah.

##### Kebahasaan Karya Ilmiah



Objektivitas suatu karya ilmiah, antara lain, ditandai oleh pilihan kata yang bersifat *impersonal*. Hal ini berbeda dengan teks lain yang bersifat nonilmiah, semacam novel ataupun cerpen yang pengarangnya bisa ber-aku, kamu, dan dia. Kata ganti yang digunakan dalam karya ilmiah harus bersifat umum, misalnya penulis atau peneliti. Kaidah kebahasaan karya ilmiah:

- a) Karya ilmiah memerlukan kelugasan dalam pembahasannya.
- b) Karya ilmiah menghindari penggunaan kata dan kalimat yang bermakna ganda.
- c) Karya ilmiah mensyaratkan ragam yang memberikan kejelasan dan kepastian makna.
- d) Ragam bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah haruslah lugas (bermakna denotatif).

Makna yang terkandung dalam kata-katanya harus diungkapkan secara eksplisit guna mencegah timbulnya pemberian makna lain.

- e) Kata baku pun perlu digunakan dalam karya ilmiah untuk menunjukkan bahwa tulisan tersebut bersifat formal.

- f) Selain kata baku, istilah pun akan banyak muncul berkaitan dengan isi karya ilmiah tersebut.
- g) Jika karya ilmiah membahas bidang pendidikan, maka istilah pendidikan pun akan sering muncul pada karya ilmiah tersebut.
- h) Karya ilmiah banyak menggunakan kata kerja mental, seperti diduga, dianalisis, atau dipahami.

Ragam bahasa yang digunakan karya ilmiah harus lugas dan bermakna denotatif. Makna denotasi adalah makna kata yang tidak mengalami perubahan, sesuai dengan konsep asalnya. Makna denotasi disebut juga makna lugas. Kata itu tidak mengalami penambahan-penambahan makna. Adapun makna konotasi adalah makna yang telah mengalami penambahan. Tambahan-tambahan itu berdasarkan perasaan atau pikiran seseorang terhadap suatu hal.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh-contoh lain dalam tabel di bawah ini!

No.	Denotasi		Konotasi	
	Contohkalimat	Makna	Contoh kalimat	Makna
1.	Tangan <u>kiri</u> Arman terkilir sewaktu bermain bola.	posisi, lawan dari kanan	Partai politik yang beraliran <u>kiri</u> dilarang di Indonesia.	ideologi, aliran politik
2.	Malam ini udara terasa sangat <u>panas</u> .	suhu	Hatiku <u>panas</u> begitu melihat Ahmad dimarahi Pak Lurah.	emosi, marah
3.	Adikku senang mengenakan pakaian <u>hitam</u> bila keluar rumah.	warna gelap	Ia sudah insaf, tidak ingin lagi tenggelam ke dalam dunia <u>hitam</u> .	kemaksiatan, kehinaan
4.	Rupanya tiang ini dilapisi <u>besi</u> , pantas saja kepalaku benjol.	jenis logam	Firaun terkenal sebagai raja yang bertangan <u>besi</u> .	diktator
5.	Kopi ini <u>kok</u> kurang <u>manis</u> , ya. Tolong tambahi gula.	rasa	Gadis <u>manis</u> itu? Siapa lagi kalau bukan adikku.	cantik, rupawan

### C. Rangkuman

Ragam bahasa yang digunakan di dalam karya ilmiah yaitu, logis, sistematis, objektif, rinci atau lengkap, sah atau valid (kebenarannya dapat diuji), menggunakan bahasa baku.

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

### Menulis Karya Ilmiah

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan:

1. mengetahui kebahasaan karya ilmiah, dan
2. menulis karya ilmiah dengan memperhatikan sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.

#### B. Uraian Materi

Setelah kalian mempelajari tujuan, esensi, bentuk penyajian, dan sistematika karya ilmiah, kebahasaan karya ilmiah, di kegiatan pembelajaran keempat, kalian akan belajar menulis karya ilmiah dengan memperhatikan sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.

Karya ilmiah yang menjadi bahan untuk diskusi, lazim disebut dengan makalah. Makalah sering pula disebut kertas kerja, yakni suatu karya ilmiah yang membahas suatu persoalan dengan pemecahan yang didasarkan hasil kajian literatur atau kajian lapangan. Makalah merupakan karya ilmiah yang secara khusus dipersiapkan dalam diskusi-diskusi ilmiah, seperti simposium, seminar, atau lokakarya.

Makalah terdiri atas pendahuluan, pembahasan, dan simpulan. Untuk penjelasan ketiga hal tersebut, perhatikan urutan berikut ini.

##### 1. Pendahuluan

Bagian ini menguraikan masalah yang akan dibahas yang meliputi:

- a. latar belakang masalah,
- b. perumusan masalah, dan
- c. prosedur pemecahan masalah.

##### 2. Pembahasan

Bagian ini memuat uraian tentang hasil kajian penulis dalam mengeksplorasi jawaban terhadap masalah yang diajukan, yang dilengkapi oleh data pendukung serta argumentasi-argumentasi yang berlandaskan pandangan ahli dan teori yang relevan.

##### 3. Simpulan

Bagian ini merupakan simpulan dan bukan ringkasan dari pembahasan. Simpulan adalah makna yang diberikan penulis terhadap hasil diskusi/uraian yang telah dibuatnya pada bagian pembahasan. Dalam mengambil simpulan tersebut, penulis makalah harus mengacu kembali ke permasalahan yang diajukan dalam bagian pendahuluan.

Pada bagian akhir makalah harus dilengkapi dengan daftar pustaka, yakni sejumlah sumber yang digunakan di dalam penulisan makalah tersebut. Yang dimaksud dengan sumber bisa berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, ataupun laman dari internet. Sumber-sumber tersebut disusun secara alfabetis dengan memuat:

1. nama penulis,
2. tahun/edisi penerbitan,
3. judul buku, artikel, atauberita,
4. kota penerbit,
5. nama penerbit.

Misalnya, pokok pikiran karangan kita itu diperoleh dari buku yang ditulis oleh E. Kosasih yang berjudul *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan, Cermat Berbahasa Indonesia*. Kita dapat menuliskannya dalam daftar pustaka seperti berikut.

Kosasih, E.. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan, Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: YramaWidya.

atau

Kusmana, Suherli. 2010. *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Rosdakarya.

Dalam daftar pustaka tersebut, di samping nama penulis dan judul bukunya, harus dicantumkan tahun terbit, nama, beserta kota tempat buku itu diterbitkan.

1. *Kosasih, E.*, nama penulis.
2. *2003*, tahun buku itu diterbitkan.
3. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan, Cermat Berbahasa Indonesia*, judul buku.
4. *Bandung*, nama kota/tempat domisili penerbit.
5. *Yrama Widya*, penerbit.

## **Menulis Karya Ilmiah dengan Memperhatikan Sistematika dan Kebahasaan**

Untuk menulis karya ilmiah yang baik, langkah-langkah yang harus kita tempuh adalah sebagai berikut.

### **1. Menentukan topik**

Langkah awal menulis sebuah karya ilmiah adalah menentukan topik. Langkah awal itu lebih tepatnya disebut sebagai penentuan masalah apabila karya ilmiah yang akan ditulis itu berupa laporan hasil penelitian.

Baik itu berupa topik ataupun rumusan masalah, hal-hal yang harus diperhatikan pada langkah ini adalah topik/masalah itu haruslah:

- a. menarik perhatian penulis,
- b. dikuasai penulis,
- c. menarik dan aktual, serta
- d. ruang lingkupnya terbatas.

### **2. Membuat kerangka tulisan**

Langkah ini penting dilakukan untuk menjadikan tulisan kita tersusun secara lebih sistematis. Langkah ini juga sangat membantu di dalam penelusuran sumber-sumber yang diperlukan di dalam pengembangannya. Berikut contohnya.

### **Peranan Pemuda dalam Pembangunan**

1. Pendahuluan  
Peranan pemuda dalam sejarah perjuangan bangsa:
  - a. pemuda pada masa prakemerdekaan;
  - b. pemuda di zaman kemerdekaan; dan
  - c. pemuda di masa pembangunan.
2. Pembahasan
  - a. potensi pemuda sebagai modal dasar pembangunan bangsa;
  - b. sektor-sektor pembangunan yang dapat diisi oleh pemuda; dan
  - c. faktor penunjang dan kendala:
    - 1) kendala psikologis,
    - 2) kendala sosial, dan
    - 3) kendala ekonomi.
3. Penutup

Kerangka tersebut dikembangkan dari topik “Peranan Pemuda dalam Pembangunan”. Sesuai dengan struktur umum karya ilmiah, topik itu pun kemudian dikembangkan ke dalam tiga bagian: pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Dengan kerangka seperti itu, kita bisa memetakan bahasan-bahasan yang dianggap relevan dengan topik yang akan dibahas.

Kerangka itu pun membantu kita untuk mencari sumber-sumber yang diperlukan. Berdasarkan kerangka itu, misalnya, kita perlu data ataupun teori tentang potensi-potensi pemuda dan sektor-sektor pembangunan. Selain itu, kita pun perlu sumber-sumber berkenaan dengan faktor penunjang dan kendala-kendala dalam implementasi peranan pemuda dalam pembangunan.

### 3. Mengumpulkan bahan

Langkah ini sangat penting di dalam menyusun sebuah karya ilmiah. Berbeda dengan menulis fiksi yang bisa saja berdasarkan imajinasi, karya ilmiah tidaklah demikian. Agar tulisan itu tidak kering, kita memerlukan sejumlah teori dan data yang mendukung terhadap topik itu. Bahan-bahan yang dimaksud dapat bersumber dari buku, jurnal ilmiah, surat kabar, internet, dan sumber-sumber lainnya. Adapun data itu sendiri dapat diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, angket, dan teknik-teknik pengumpulan data lainnya.

### 4. Pengembangan kerangka menjadi teks yang utuh dan lengkap

Kerangka yang telah dibuat, kita kembangkan berdasarkan teori dan data yang telah dipersiapkan sebelumnya. Langkah pengembangan tersebut harus pula memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada penulisan karya ilmiah.